

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, IHF merupakan bentuk dari peran masyarakat sebagai organisasi *non-profit* yang membentuk pendidikan berkualitas yang setara menjangkau hak-hak pendidikan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari system yang dijalankan oleh IHF telah memenuhi hak-hak pendidikan yang dituliskan oleh UNICEF, yaitu *right of access to education, the rights to quality education* dan *respect for human rights in education*. Selain itu juga telah memenuhi empat prinsip hak pendidikan menurut EKOSOB. Keempat prinsip menurut EKOSOB yang telah ditanamkan oleh IHF diantaranya adalah dengan membantuk Sekolah Karakter dan sekolah Semai Benih Bangsa yang sesuai dengan prinsip ketersediaan dan teraksesnya pendidikan. Selain itu juga dibentuknya model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, pelatihan model PHBK tersebut untuk para guru, serta program *parenting* untuk menunjang prinsip *aksepabilitas* serta *adaptabilitas*. Melalui program-program yang dijalankan sesuai prinsip EKOSOB tersebut diharapkan kesetaraan hak pendidikan dapat dicapai oleh setiap masyarakat.

Penelitian ini juga mencoba menjawab bentuk pendidikan berkualitas yang seperti apa yang dibentuk oleh IHF dalam memberikan pendidikan untuk masyarakat kelas bawah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan berkualitas menurut IHF adalah pendidikan yang menjangkau peserta didik secara holistik, bukan hanya

dari aspek kognitif saja melainkan juga dari aspek emosi, afektif, psikomotorik, keterampilan, serta karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep Pendidikan yang Baik menurut Myron Tribus, dimana pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang menjangkau pengetahuan, keterampilan, wisdom dan karakter peserta didik, yaitu dengan memenuhi komponen isi yang baik serta diimbangi oleh system, cara penyampaian, serta metode yang memadai.

Pendidikan berkualitas menurut IHF dirancang dalam bentuk model pendidikan karakter, yaitu model PHBK sebagai prototype pendidikan berkualitas. Model PHBK merupakan komponen isi yang disiapkan oleh IHF untuk digunakan dalam program-program pendidikannya, yaitu pada Sekolah Karakter dan Semai Benih Bangsa. Untuk mendukung pendidikan berkualitas ini, mempersiapkan pelatihan untuk guru dan kepala sekolah terkait dengan model PHBK ini. Pelatihan ini ditujukan agar proses yang dilakukan di sekolah terkait dengan proses penyampaian komponen isi dapat berjalan dengan system, cara, metode dan komponen lainnya yang mendukung.

Terlaksananya pendidikan berkualitas yang dilakukan oleh IHF juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pembiayaan, proses, maupun evaluasi dari program-program yang dilakukan oleh IHF ini. Untuk teraksesnya pendidikan berkualitas di masyarakat terutama pada masyarakat kelas bawah, IHF melakukan bentuk kemitraan dengan berbagai pihak diantaranya adalah perusahaan swasta dengan program CSRnya dan dengan sekolah-sekolah di

masyarakat. Dengan partisipasi dari banyak pihak dalam pendidikan yang dilaksanakan oleh IHF mempermudah teraksesnya pendidikan untuk masyarakat kelas bawah.

Dilihat dari terlaksananya program SBB di daerah-daerah, salah satu contohnya yaitu di SBB Tapos dan SBB Kebayunan dapat dilihat bahwa banyak masyarakat kelas bawah yang dapat mengakses pendidikan walaupun dengan kondisi ekonomi yang rendah. Pihak sekolah SBB juga selalu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan orangtua secara personal, sehingga juga pihak sekolah dapat memahami dan ikut mencari solusi atas semua permasalahan peserta didik baik dari masalah pendidikannya, karakter, hingga masalah ekonominya. SBB menjadi alternative sekolah yang dapat dijangkau dengan biaya dan kualitas pendidikan yang baik di daerah masyarakat miskin.

Pelaksanaan pendidikan berkualitas untuk masyarakat miskin atau kelas bawah ini juga mendapatkan hambatan. Pelaksanaan SBB dilihat dari SBB Tapos dan SBB Kebayunan adalah sarana prasarana yang terbatas dapat dilihat dari ruang kelas, fasilitas, dan keterbatasan lainnya. Namun, partisipasi dari masyarakat sekitar dan pelatihan yang mendorong guru serta kepala sekolah untuk lebih kreatif membuat keterbatasan ini tidak menjadi masalah yang begitu berarti bagi pelaksanaan pendidikan di SBB. Selain itu yang menjadi hambatan adalah menyesuaikan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan di rumah. Pihak SBB selalu berusaha menjalin hubungan baik dengan para orangtua dari peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara berkesinambungan.

V.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi upaya meningkatkan teraksesnya hak atas pendidikan, terutama pendidikan berkualitas untuk masyarakat kelas bawah.

1. Berbagai program yang dilaksanakan oleh IHF telah dijalankan secara maksimal, dapat dilihat keberhasilan setiap programnya dalam dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat selama ini. Akan lebih baik lagi apabila sosialisasi program-program tersebut kepada masyarakat dan pihak sponsor lebih ditingkatkan lagi. Agar lebih banyak lagi persebaran pendidikan berkualitas ini dapat dijangkau oleh masyarakat.
2. Pelaksanaan SBB di daerah masyarakat miskin hanya dilaksanakan pada jenjang PAUD/TK, akan lebih baik lagi apabila pelaksanaan SBB juga dilakukan pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya seperti SD, SMP dan SMA sehingga masyarakat miskin atau masyarakat kelas bawah dapat memperoleh pendidikan berkualitas secara berkelanjutan.
3. Dalam hubungannya dengan berbagai pihak yang membantu, IHF harus selalu menjaga kepercayaan dari para mitranya. Hubungan dengan para sponsor baik perorangan maupun perusahaan, serta dengan masyarakat pelaksana SBB, dan masyarakat lainnya harus tetap terjalin baik karena terlaksananya SBB tidak terlepas dari pihak-pihak tersebut yang saling berkaitan.

4. Pelaksana SBB juga harus menjaga hubungan baik dengan IHF, orangtua dan masyarakat sekitar. Hubungan ini perlu terus dijaga agar adanya rasa percaya, kepedulian dan saling membangun sehingga pendidikan yang dilaksanakan melalui SBB ini dapat terus berlangsung.
5. Akan lebih baik dilakukannya subsidi silang dari Sekolah Karakter yang biayanya relative mahal digunakan untuk menunjang pembiayaan yang tidak tercover oleh sponsor, seperti untuk sarana prasarana dan gaji guru SBB.

